

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan asuhan kebidanan yang telah dilakukan dan pembahasan "Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. I Dengan Partus Lama Dan By. Ny. I Dengan Gawat Janin Di Kota Pontianak" yang menggunakan 7 langkah varney mulai dari pengumpulan data sampai

dengan evaluasi, maka penulis dapat mengambil kesimpulan:

1. Asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. I dan By Ny. I telah dilakukan sesuai dengan 7 langkah varney dan dituangkan ke dalam bentuk SOAP.
2. Pengkajian pengumpulan data subjektif dan objektif telah dilaksanakan dengan mengumpulkan semua data menurut lembar format yang tersedia melalui teknik wawancara dan observasi sistematis mulai dari asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, imunisasi, sampai KB
3. Analisis telah ditegakkan berdasarkan data dasar yang didapat pada langkah pertama mulai dari asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, imunisasi, sampai KB
4. Pelaksanaan asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, imunisasi, sampai KB tidak ada masalah karena telah dilakukan perencanaan yang baik, efisien dan aman.

5. Pada asuhan kebidanan persalinan, bayi baru lahir dan imunisasi terdapat kesenjangan antara teori dan kasus yaitu pada persalinan Ny. I mengalami fase laten memanjang. Ketidakseimbangan / kelainan panggul dengan tinggi badan ibu 150 cm, menyebabkan terjadinya molase dan caput succedaneum pada kepala bayi yang ditemukan pada pemeriksaan bayi baru lahir. Kala 1 fase laten memanjang membuat ibu kehabisan tenaga dan kelelahan menjadikan ibu tidak mempunyai energi lebih untuk meneran. Fase laten memanjang mengakibatkan Ny.00001

I mengalami Inersia Uteri Sekunder dan gawat janin yang beresiko Asfiksia Neonatorum. Adapun kewenangan yang dapat bidan lakukan penatalaksanaannya adalah persalinan normal, dan tidak seharusnya dilakukan bidan adalah melakukan induksi persalinan, kecuali apabila berada dibawah pengawasan dokter.

Meskipun demikian, kelahiran normal ini dapat diusahakan karena dinilai terdapat kemajuan persalinan, tetapi hal ini menjadi salah satu persalinan dengan angka trauma yang tinggi. Apabila hal ini dibiarkan dapat menjadi faktor risiko terjadinya kematian ibu dan bayi.

## **B. Saran**

Agar tidak terjadinya peningkatan AKB dan AKI di Indonesia, diharapkan seorang bidan menjalankan penatalaksanaan dengan tepat dalam menjalankan profesi demi kesejahteraan bersama, terlebih bagi mahasiswi kebidanan.